

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan tolak ukur dari efisiensi dan efektifitas kinerja suatu perusahaan dan merupakan alat komunikasi perusahaan mengenai data dan kondisi keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Oleh karena itu pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*) yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara disengaja dan dilakukan untuk tujuan pribadi atau orang lain, dimana tindakan tersebut telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu atau institusi tertentu. Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2000) menggambarkan kecurangan dalam sebuah bentuk pohon

kecurangan, yang dibagi menjadi kedalam tiga bagian yaitu, penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*); kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*); dan korupsi (*corruption*).

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang disengaja dalam penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi bersifat umum sehingga laporan keuangan jadi terlihat baik. Kecurangan laporan keuangan biasanya berkaitan dengan salah saji yang berkaitan dengan akun aset atau pendapatan. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, menurut *Generally Accepted Auditing Standard* (2006:63) kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan. Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang curang merupakan salah saji yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber dari salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, salah saji atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan, dan/atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi.

Kecurangan pada laporan keuangan di satu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena perusahaan dapat melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) dan kondisi keuangan sehingga laporan keuangan terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi, meningkatnya kecurangan laporan sangat merugikan publik untuk pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan tersebut. Kecurangan dapat terjadi pada semua organisasi baik organisasi profit maupun organisasi nirlaba, organisasi dengan skala besar, skala menengah, atau skala kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dari *Association of Certified Fraud Examiners* (2016) terhadap 2.410 kasus pada 114 negara termasuk Indonesia menyatakan bahwa organisasi kehilangan 5% dari pendapatannya per tahun sebagai akibat dari tindakan kecurangan. Khusus untuk kasus kecurangan di wilayah Asia-Pacific, penelitian dilakukan di 18 negara dengan jumlah kasus sebanyak 229 kasus.

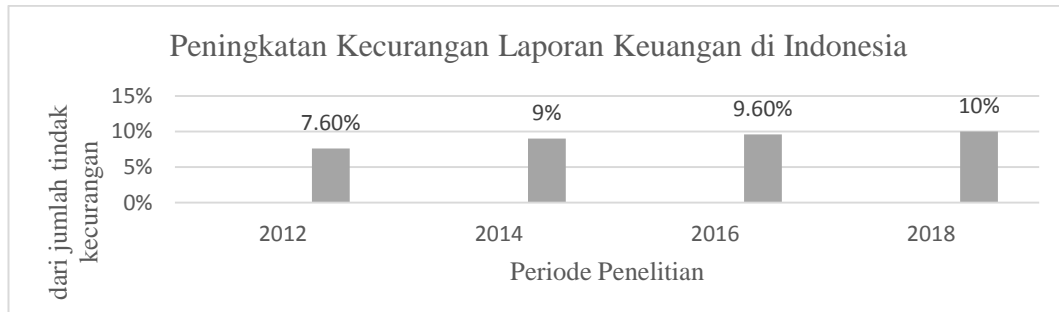
**Tabel 1.1**  
**Data Fraud yang paling merugikan di Indonesia**

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Persentase
1.	Korupsi	178	77%
2.	Penyalahgunaan Aset	41	19%
3.	Kecurangan Laporan Keuangan	10	4%
Jumlah		229	100%

Sumber : ACFE Indonesia (2016)

Berdasarkan penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (2018) terhadap 2.690 kasus kecurangan dari 125 negara di dunia. Khusus untuk kasus kecurangan di wilayah Asia-Pacific, penelitian dilakukan di 18 negara dengan jumlah kasus sebanyak 220 kasus. Indonesia berada pada urutan nomor tiga dengan jumlah kasus sebanyak 29 kasus (13,18% dari jumlah kasus kecurangan). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang paling merugikan serta kasus kecurangan dari hasil survai kecurangan di Indonesia terus meningkat.

**Gambar 1.1**  
**Peningkatan kasus kecurangan di Indonesia**



Sumber : dari survai fraud Indonesia tahun ke tahun

Gambar diatas menunjukkan bahwa terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi, dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Konsekuensinya adalah deteksi terhadap kecurangan menjadi isu penting. Kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Namun pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk menilai adanya kecurangan tersebut.

Ada beberapa faktor untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu model *Beneish M-Score* dengan menggunakan variabel *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA); analisis rasio dengan menggunakan variabel rasio likuiditas; dan transaksi pihak istimewa.



Faktor pertama untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu model *Beneish M-Score*. Model *Beneish M-Score* diciptakan oleh Profesor Messod Beneish pada tahun 1990. Model *Beneish M-Score* merupakan model statistik yang menggunakan rasio keuangan dihitung dengan data akuntansi dari perusahaan tertentu untuk memeriksa apakah mungkin laba yang dilaporkan perusahaan telah dimanipulasi (Fadilah, dkk., 2019). *Beneish* mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya akrual.

*Beneish* menggunakan variabel *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA), sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, dkk. (2019) dan Safitri, dkk. (2018) menyatakan bahwa semua variabel model *Beneish M-Score* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Penelitian lain juga menyatakan bahwa variabel *Depreciation Index* (DEPI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA) pada model *Beneish M-Score* tidak berpengaruh pada pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Repousis, 2016).

Faktor selanjutnya untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah analisis rasio. Menurut Subramanyam (2018:37) analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, dkk. (2019) dan Zainudin, dkk. (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda, menjadikan motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, dkk. (2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menambahkan variabel transaksi pihak istimewa. Variabel tambahan ini merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Transaksi pihak istimewa merupakan pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Menurut Young (2005) Transaksi pihak istimewa biasanya digunakan untuk melakukan

kecurangan dalam memanipulasi data. Banyak kasus seperti pada *Enron*, *Tyco*, *Adelphia*, *WorldCom*, dan *Holinger* secara khusus terlibat dalam transaksi pihak istimewa. Menurut Chen dan Elder (2007) secara konsisten bahwa perusahaan yang memiliki transaksi pihak istimewa, cenderung melakukan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2009) transaksi pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Fimanaya, dkk. (2014) dan Zakaria, dkk. (2016) menyatakan bahwa transaksi pihak istimewa tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Kedua, memperbanyak periode penelitian sehingga hasilnya lebih akurat, penelitian sebelumnya menggunakan data dari BEI pada tahun 2015-2016 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2015-2018. Ketiga, memperluas sampel yang akan digunakan dengan menambah kriteria sampel, sehingga ruang lingkup penelitian lebih luas. Keempat, menghilangkan 3 variabel pada jurnal utama yaitu rasio profitabilitas karena sudah menggunakan variabel *Gross Margin Index* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam memperoleh laba.

Variabel rasio aktivitas dihilangkan karena sudah menggunakan variabel *Total Accrual to Total Asset* yang digunakan untuk mengukur perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menghilangkan variabel rasio *Leverage* dikarenakan sudah menggunakan variabel *Leverage Index* untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Oleh karena itu, ketika ketiga variabel ini digunakan data yang dihasilkan akan sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Model *Beneish M-Score*, Analisis Rasio, dan Transaksi Pihak Istimewa untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.** (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mendapat *Suspend* dari Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”.

## 1.2. Ruang Lingkup

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasannya, beberapa kriteria yang ditetapkan untuk pembahasan masalah meliputi :

1. Objek penelitian atau variabel yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya terdapat pada perusahaan yang mendapat *suspend* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama empat tahun dari periode 2015 sampai 2018.
3. Variabel penelitian dependen yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel penelitian independen yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel independennya adalah model *Beneish M-Score*, analisis rasio, transaksi pihak istimewa.



### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, kasus kecurangan laporan keuangan terus meningkat. Terjadinya kecurangan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Konsekuensinya adalah deteksi terhadap kecurangan menjadi isu penting. Kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai pengaruh model *Beneish M-Score*, analisis rasio, dan transaksi pihak istimewa untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan Fadilah, dkk., (2019) tentang penerapan model *Beneish M-Score* dan analisis rasio untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menambah variabel transaksi pihak istimewa. Menurut Chen dan Elder (2007) secara konsisten bahwa perusahaan yang memiliki transaksi pihak istimewa, cenderung melakukan kecurangan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dimana prinsipal (pemilik) memerintah agen (manajemen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dan membuat keputusan yang terbaik baik prinsipal, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi

dibandingkan dengan pemilik. Sebab itulah agen mendapat peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara memanipulasi dan tahu bagaimana cara menutupi kecurangannya tersebut.

Teori *Beneish* menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai indeks menunjukkan perusahaan memiliki potensi manipulasi data. *Beneish* mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya akrual.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis, praktis dan akademisi, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk penelitian selanjutnya / kalangan akademisi : hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi komparatif bagi penelitian yang mendalami masalah ini, memberikan kontribusi untuk memperkaya wacana dan referensi untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Diharapkan penelitian dapat menjadi sarana untuk memberikan inspirasi positif dan kreatif yang kemudian berdampak pada perbaikan kinerja perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Untuk Praktisi : hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang memungkinkan bagi para praktisi manajemen perusahaan,

analisis keuangan, investor dan kreditor mengenai pentingnya faktor model *Beneish M-Score*, analisis rasio, dan transaksi pihak istimewa.

3. Manfaat Akademisi

- a. Memberikan sumbangan informasi bagi akademisi yang berkaitan dengan pengaruh faktor model beneish m-score, analisis rasio, dan transaksi pihak istimewa.
- b. Untuk mahasiswa : hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis serta untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan.

